

Pengaruh Liabilitas Jangka Panjang terhadap Harga Saham PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) Periode 2020–2024

Hana Afifah Az Zahra^{1*}, Dewi Chairunnisa Yulian², Rasyid Muhammad Baiquni³
hanafifah1425@gmail.com^{1*}, choirunnisa026@gmail.com², rasyidmbaiquni@gmail.com³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh liabilitas jangka Panjang terhadap harga saham PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan data harga saham yang dipublikasikan secara resmi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui arah dan signifikansi pengaruh liabilitas jangka panjang terhadap pergerakan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa liabilitas jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham BBCA. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jangka panjang tidak selalu dipersepsikan sebagai risiko, melainkan dapat menjadi sinyal kepercayaan perusahaan dalam melakukan ekspansi dan pengembangan usaha secara produktif. Meskipun demikian, besarnya kontribusi liabilitas jangka panjang terhadap perubahan harga saham masih terbatas, sehingga faktor lain seperti profitabilitas, kondisi makroekonomi, dan sentimen pasar tetap berperan penting. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi investor, manajemen perusahaan, serta penelitian selanjutnya dalam memahami peran struktur pendanaan terhadap nilai pasar perusahaan.

Kata Kunci: Liabilitas Jangka panjang, Bank Central Asia Tbk, Harga Saham, Kinerja Keuangan

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Krisis ekonomi global sejak 2020 akibat pandemi COVID-19 telah menyebabkan volatilitas pasar dan meningkatkan perhatian investor terhadap kinerja korporasi (Firmansyah et al., 2021). Perubahan kebijakan moneter global, terutama pengenalan suku bunga rendah selama fase krisis dan normalisasi kebijakan selama periode pasca-krisis telah mendorong investor untuk lebih memperhatikan risiko yang terkait dengan keuangan korporasi. Dalam konteks ini, struktur pendanaan jangka panjang menjadi faktor penting karena liabilitas jangka panjang dapat menyulitkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban masa depannya, yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan dan harga saham mereka.

Fenomena global yang disebutkan di atas kemungkinan akan mempengaruhi pasar keuangan Indonesia, terutama di sektor perbankan yang secara strategis terlibat dalam sistem keuangan negara. Antara tahun 2020 dan 2024, industri perbankan menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan ekspansi bisnis dan risiko pendanaan akibat perubahan dalam ekonomi domestik dan kebijakan moneter (Wahyuningsih et al., 2024). Situasi ini

menjadikan struktur liabilitas jangka panjang bank sebagai salah satu indikator kunci yang dipertimbangkan investor saat mengambil keputusan investasi di pasar saham.

Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) memiliki operasi yang relatif stabil selama periode penelitian, berdasarkan tren kenaikan harga saham sebagai akibat dari pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Namun, sebagai bagian dari strategi pendanaan perusahaan, laporan keuangan BBCA juga menyoroti pertumbuhan dan likuiditas liabilitas jangka panjang. Fenomena yang menyebabkan kenaikan harga saham selama perubahan liabilitas jangka panjang menunjukkan hubungan antara struktur liabilitas jangka panjang dan persepsi investor terhadap harga saham BBCA (Priyatno et al., 2023).

Dampak liabilitas jangka panjang terhadap harga saham atau nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan liabilitas jangka panjang memiliki dampak negatif terhadap harga saham karena meningkatkan risiko kerugian finansial, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa peningkatan liabilitas jangka panjang memiliki dampak positif jika digunakan secara efektif untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji dampak liabilitas jangka panjang terhadap harga saham di sektor perbankan Indonesia, terutama yang berfokus pada entitas besar seperti BBCA selama periode pandemi, masih relatif terbatas.

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan dan celah penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak liabilitas jangka panjang terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) antara tahun 2020 dan 2024. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis bagi perkembangan literatur keuangan dan memberikan implikasi praktis bagi investor dan manajemen bank dalam merumuskan strategi investasi dan pembiayaan.

Landasan Teori

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Kewajiban ini mencakup pinjaman bank jangka panjang, obligasi, dan kewajiban sewa pembiayaan. Menurut Intermediate Accounting oleh Donald E. Kieso, utang jangka panjang mencerminkan komitmen perusahaan kepada pihak eksternal dan harus dibayar kembali di masa depan. Penggunaan utang jenis ini memang dapat meningkatkan kemampuan bisnis namun juga membawa banyak risiko, apalagi jika arus kas tidak dikelola dengan baik. Jika suku bunga utang terlalu tinggi, maka dapat menurunkan keuntungan dan jika dibiarkan dapat membahayakan kesehatan keuangan perusahaan (Kurniati et al., 2025).

Dalam konteks struktur modal, penggunaan liabilitas jangka panjang dapat menjadi sumber pembiayaan eksternal yang berdampak pada struktur keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio utang jangka panjang maka semakin tinggi pula leverage keuangan perusahaan. Penggunaan liabilitas jangka panjang harus memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas untuk memenuhi kewajiban tersebut. Penyajian dan pengungkapan liabilitas jangka panjang sangat penting karena berdampak langsung pada penilaian solvabilitas dan risiko kredit perusahaan oleh investor dan kreditor (Nur et al., 2025).

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar suatu saham yang mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Menurut Jogiyanto pada tahun 2017 dalam Kurniati tahun 2025, harga saham dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti laporan keuangan, kondisi perekonomian secara keseluruhan, suku bunga, dan sentimen pasar. Perubahan harga saham mencerminkan respons pasar terhadap informasi dan kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan dan prospek perusahaan, maka harga saham cenderung meningkat karena permintaan investor yang tinggi.

Hubungan Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Harga Saham

Hubungan antara utang jangka panjang dan harga saham memiliki dua sisi. Di satu sisi, mendapatkan dana lewat utang bisa mempercepat pertumbuhan perusahaan dan menambah nilai jika dikelola dengan baik. Namun, di sisi lain, jika jumlah utang terlalu tinggi, ini bisa meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi kepercayaan dari investor, yang bisa menyebabkan harga saham turun (Jogiyanto, 2017). Utang jangka panjang mempengaruhi harga saham karena mencerminkan struktur modal perusahaan dan tingkat risiko keuangan. Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi dinilai memiliki risiko gagal bayar yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan minat investor. Namun jika liabilitas digunakan untuk kegiatan produktif untuk meningkatkan keuntungan, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham. Menurut prinsip keuangan perusahaan Richard A. Brealey, hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap risiko dan potensi laba atas investasi.

Teori Struktur Modal (*Capital Structure Theory*)

Teori struktur modal menjelaskan bagaimana perusahaan membiayai bisnis dan investasinya dengan menggunakan kombinasi utang dan ekuitas. Salah satu teori utamanya adalah Teori Modigliani dan Miller yang dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton H. Miller. Mereka berpendapat bahwa dalam pasar modal sempurna, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun secara riil mengenai pajak dan biaya kebangkrutan, penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*). Oleh karena itu, perusahaan harus menyeimbangkan manfaat dan risiko mengandalkan utang jangka panjang.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui kebijakan dividen, struktur modal, dan keputusan keuangan lainnya (Nur et al., 2025). Teori *signalling* berpendapat bahwa informasi keuangan suatu perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Menurut Michael Spence, manajemen perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif melalui keputusan keuangan seperti mengambil utang karena mencerminkan keyakinan terhadap kemampuannya membayar kewajiban tersebut. Penggunaan utang jangka panjang dapat menjadi pertanda bahwa perusahaan mempunyai proyek investasi yang menguntungkan. Namun jika tidak dikelola dengan baik, sinyal ini bisa menjadi negatif dan menurunkan kepercayaan investor.

Berdasarkan uraian teori mengenai liabilitas jangka panjang, harga saham, serta hubungan keduanya, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal perusahaan memiliki peran penting dalam membentuk persepsi investor dan menentukan nilai pasar saham. Ketika perusahaan menggunakan liabilitas jangka panjang secara efektif untuk ekspansi atau kegiatan produktif, hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika liabilitas tersebut terlalu tinggi atau tidak dikelola dengan baik, maka dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan pasar. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis bahwa: (H_0) liabilitas jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada periode 2020–2024

(H_1) liabilitas jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada periode 2020–2024.

Hipotesis ini menjadi dasar pengujian empiris dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana struktur liabilitas jangka panjang memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan perbankan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan model kausalitas untuk menganalisis dampak likuiditas pasar terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) selama periode 2020 hingga 2024. Penelitian kuantitatif ini didasarkan pada analisis inferensial menggunakan regresi linier sederhana, yang memungkinkan peneliti untuk menentukan dampak variabel pendek dan panjang dari variabel keuangan terhadap harga saham, serta mengontrol faktor-faktor lain yang mungkin berinteraksi dan mempengaruhi perubahan nilai pasar saham BBCA. Dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana, penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak signifikan variabel liabilitas jangka panjang terhadap harga saham BBCA dan mengukur derajat hubungan antara kedua variabel tersebut selama periode penelitian.

Penelitian ini tidak menggunakan responden individu seperti dalam survei. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan harga saham yang dilaporkan oleh lembaga resmi. Tujuan penelitian ini bersifat objektif, ketat, dan empiris, dengan semua variabel yang diperoleh dari data yang telah diverifikasi dan dipublikasikan secara transparan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Unit penelitian adalah PT Bank Central Asia Tbk, dengan fokus pada data likuiditas pasar serta data harga saham BBCA untuk periode 2020–2024. Semua data disajikan dalam format seri waktu untuk memudahkan analisis dinamis hubungan antara variabel dari satu periode ke periode berikutnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari laporan tahunan triwulan dan laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Data tersebut dapat diakses melalui situs web IDX. Jenis data ini mencakup informasi keuangan yang diperlukan untuk menghitung liabilitas jangka panjang. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yang meliputi proses identifikasi, verifikasi, dan validasi serta perbandingan data numerik dari berbagai sumber resmi. Setiap data yang telah diverifikasi kemudian dikompilasi menjadi dataset terstruktur menggunakan perangkat lunak seperti Microsoft Excel untuk memudahkan analisis statistik dan penelitian.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Dalam hal ini, Y mewakili harga saham, X adalah jumlah jangka panjang, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, dan ε adalah istilah kesalahan atau residu. Untuk menilai validitas dan signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut, digunakan beberapa teknik statistik, termasuk uji t untuk menganalisis pengaruh utang jangka panjang terhadap harga saham secara parsial, koefisien determinasi (R^2) untuk memperkirakan proporsi signifikan dari variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh utang jangka panjang, dan uji korelasi (R) untuk menentukan hubungan yang kuat antara kedua variabel yang bersangkutan. Dengan pendekatan dan alat analisis ini, diharapkan temuan studi ini akan memberikan informasi komprehensif tentang dampak keuangan dari kenaikan harga saham PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA) serta berfungsi sebagai acuan untuk mengembangkan strategi keuangan perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan adalah untuk menganalisis dampak liabilitas jangka panjang terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) antara tahun 2020 dan 2024. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data harga yang relevan dengan periode pengamatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, dengan harga utang jangka panjang sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.

Dibawah ini adalah lampiran tabel data utang jangka panjang dan harga saham PT. BANK CENTRAL ASIA TBK (BBCA) setiap kuartal pada periode 2020 hingga 2024

Tabel 1. Utang Jangka Panjang dan Harga Saham BBCA

Periode	Utang Jangka Panjang (dalam jutaan rupiah)	Harga Saham
Q1 2020	Rp34.138.904	Rp6.098
Q2 2020	Rp34.075.168	Rp5.352
Q3 2020	Rp31.415.635	Rp5.978
Q4 2020	Rp34.574.589	Rp6.255
Q1 2021	Rp47.377.848	Rp6.562
Q2 2021	Rp32.888.038	Rp6.268
Q3 2021	Rp33.264.418	Rp6.507
Q4 2021	Rp31.810.602	Rp7.350
Q1 2022	Rp48.350.048	Rp7.883
Q2 2022	Rp32.152.933	Rp7.708
Q3 2022	Rp32.810.712	Rp8.033
Q4 2022	Rp34.456.785	Rp8.883
Q1 2023	Rp55.078.278	Rp8.658
Q2 2023	Rp41.393.978	Rp9.083
Q3 2023	Rp40.433.007	Rp9.042
Q4 2023	Rp44.700.708	Rp9.042
Q1 2024	Rp75.434.566	Rp9.833
Q2 2024	Rp44.772.816	Rp9.658

Q3 2024	Rp40.496.701	Rp10.308
Q4 2024	Rp41.587.131	Rp9.975

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini, analisis regresi linier digunakan untuk menentukan hubungan antara liabilitas jangka panjang PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan harga sahamnya selama periode 2020–2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah liabilitas jangka panjang mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan dan untuk menentukan apakah korelasi tersebut secara statistik signifikan.

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT Bank Central Asia Tbk, yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, liabilitas jangka panjang digunakan sebagai variabel independen, sedangkan harga saham digunakan sebagai variabel dependen.

Hasil Analisis regresi akan menguji dan menganalisis yang menunjukkan hubungan positif atau negatif signifikan antara utang jangka panjang dan harga saham. Model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X = Utang Jangka Panjang

a = Intercept (konstanta) β

= Koefisien Regresi

ε = Error term

Berdasarkan output regresi, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 4.844,651 + 7,591 \text{ 10-11 (Utang Jangka Panjang)}$$

Hasil analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini mengungkapkan beberapa parameter statistik penting yang menggambarkan hubungan antara liabilitas jangka panjang dan harga saham PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2020 hingga 2024. Parameter-parameter tersebut disajikan secara sistematis dalam pengolahan data berikut ini.

Tabel 2. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.271	.230	1355.712

a. Predictors: (Constant), Utang Jangka Panjang

Tabel Ringkasan Model menggambarkan kekuatan hubungan dan kemampuan model regresi untuk menjelaskan variabel dependen. Koefisien korelasi (R) sebesar 0.520 menunjukkan korelasi yang kuat antara harga saham BBCA dan liabilitas jangka panjang. Nilai R Square sebesar 0,271 menunjukkan bahwa 27,1% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh liabilitas jangka panjang, sementara 72,9% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Nilai R Square yang disesuaikan, yang sekitar 0,230, menunjukkan bahwa kemampuan model untuk menjelaskan data bersifat moderat dibandingkan

dengan jumlah variabel dan sampel. Kesalahan standar estimasi, yang sekitar 1,355,712, menunjukkan tingkat kesulitan dalam memprediksi harga model regresi.

Tabel 3. Analisis ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12276385.09	1	12276385.09	6.679	.019 ^b
	Residual	33083174.11	18	1837954.117		
	Total	45359559.20	19			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Utang Jangka Panjang

Hasil ANOVA digunakan untuk mengevaluasi model regresi simultan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F sebesar 6.679 dengan tingkat signifikansi 0.019, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut komprehensif, signifikan, dan efektif dalam menjelaskan dampak liabilitas jangka panjang terhadap harga saham BBKA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa liabilitas jangka panjang secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap harga saham, artinya model regresi yang digunakan dalam studi ini melanggar kriteria statistik.

Tabel 4. Koefisiensi Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4844.651	1229.376		3.941	<.001
	Utang Jangka Panjang	7.591E-11	.000	.520	2.584	.019

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel Koefisien menampilkan hasil perhitungan koefisien regresi antara variabel independen liabilitas jangka panjang dan variabel dependen harga. Nilai konstanta adalah 4.844,651 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001, artinya nilai tersebut secara statistik signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika liabilitas jangka panjang nol, harga saham BBKA akan meningkat menjadi sekitar 4.844,651.

Koefisien regresi untuk variabel liabilitas jangka panjang memiliki nilai B = 7,591E-11, nilai t sebesar 2,584, dan tingkat signifikansi 0,019. Tingkat signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa liabilitas jangka panjang memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan liabilitas jangka panjang cenderung disebabkan oleh peningkatan harga saham BBKA.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh liabilitas jangka Panjang terhadap harga saham PT. Bank Central Asia Tbk (BBKA) pada periode 2020-2024. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa liabilitas jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. analisis regresi linier sederhana berbasis data laporan keuangan dan harga saham, ditemukan bahwa peningkatan liabilitas jangka panjang tidak selalu dipandang negatif. Artinya, peningkatan liabilitas jangka panjang

tidak selalu diartikan sebagai resiko, tetapi justru dapat dianggap sebagai strategi pendanaan yang mendukung ekspansi, profitabilitas, dan stabilitas keuangan terutama pada perusahaan perbankan besar seperti BBCA yang memiliki reputasi dan kinerja kuat.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menegaskan bahwa penggunaan liabilitas jangka panjang tetap perlu dikelola secara hati-hati agar tidak meningkatkan risiko keuangan berlebihan. Temuan ini menekankan bahwa struktur modal berperan penting dalam membentuk persepsi investor serta mempengaruhi pergerakan harga saham. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dan investor perlu mempertimbangkan keseimbangan yang optimal antara manfaat pendanaan utang dan potensi risikonya.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan lebih banyak variabel yang relevan, seperti profitabilitas, struktur modal, rasio pasar, serta faktor makroekonomi seperti suku bunga dan inflasi, sehingga hasil analisis menjadi lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Bank Central Asia Tbk. (2024). Laporan keuangan diaudit PT BCA Tbk Desember 2024 [PDF]. Diakses dari
- Cahyani, D., Oktoriza, L. A., Yovita, L., & Samasta, A. S. (2025). Determinan Return Saham : Studi Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 863–884. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5739>
- Gaghansa, A. A., Evinita, L., & Bacilius, A. (2023). PENGARUH UTANG JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG TERHADAP LABA USAHA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 4(1). www.idx.co.id
- Investing.com. (n.d.). Bank Central Asia Tbk (BBCA) historical data. Diakses 25 Desember 2025, dari
- Issue, V., Priyatno, A. M., Tanjung, L. S., Ramadhan, W. F., & Cholidhazia, P. (2023). JUTIN : Jurnal Teknik Industri Terintegrasi Comparison Random Forest Regression and Linear Regression For Forecasting BBCA Stock Price. 6(3). <https://doi.org/10.31004/jutin.v6i3.16933>
- Karyawati, D. (2022). ANALYSIS OF THE EFFECT OF LONGTERM DEBT, SHORT TERM DEBT, TOTAL DEBT ON FINANCIAL PERFORMANCE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE IDX. *International Journal of Economics & Business*.
- Kuangan, P., & Stan, N. (2021). Investor Response to Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Disclosure in Indonesia: Resource Based View Perspective. 1918–1935.
- Kurniati, F. D., Alexandra, L., & Manurung, E. T. (2025). Pengaruh Utang Jangka Panjang terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. 9, 17324–17332.
- Mely Nova, S., Widiyanti, M., & Adam, M. (2024). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Sensitivitas Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Indonesia. Syntax Literate*. 9, 9. <https://doi.org/10.36418/syntax>
- Nur, A., Afani, A., Khanisyah, S., Rahmi, D. A., & Candra, S. (2025). Pengaruh Ekuitas, Aset, dan Liabilitas Terhadap Harga Saham. *Journal ANC*, 1(3), 329–345.
- Otoritas Jasa Keuangan (2024). Statistik Pasar Modal Indonesia Tahun 2024.

ojk.go.id.

Profit, N., Ratio, C. A., & Indonesia, B. E. (2024). No Title. 9(11).

Saham, S. H. (2024). Earning Per Share, Non Performing Loan, Capital Adequency Ratio, and Good Corporate Governance, Stock Price. 9(9).

Sanubari, S. D., & Fuad, K. (2025). Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank Digital yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023. Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi.

Takarini, N., & Dewi, O. D. C. (2023). Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 7(1), 234. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.874>

Wahyuningsih, S., Jasmin, J., Juwono, E., & Perbanas, I. (2024). Peran Strategi Manajemen Risiko dalam Mengoptimalkan Likuiditas dan Meminimalkan Risiko Kredit di Industri Perbankan di Indonesia. 2(03), 156–167. <https://doi.org/10.58812/smb.v2i03>

Yuniwati, A. S., Aulia, A. L., & Putri, A. R. P. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3(4), 334–350.